25 AUG 1998
PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

HARIAN - UMUM

Pikiran Rakyat

DARI RAKYAT OLEH RAKYAT UNTUK RAKYAT

Eceran Rp 900,00

12 Halaman

PENERBIT : PT. "Pikiran Rakyat Bandung". PEMIMPIN UMUM/PEMIMPIN REDAKSI : Atang Ruswita. WAKIL PEMIMPIN UMUM : H. Asep Zaenal, H. Soehermono Tjonosewojo. WAKIL PEMIMPIN REDAKSI/PEMIMPIN HARIAN REDAKSI : HAM Rusliah. REDAKTUR PELAKSANA : HM Bandaro, Widodo Asmoro, Dees Kabelar Gunandi, Yoga Sowaya Adiwijja. STAF INTI REDAKSI : Dasno Sugianto, H. Gadang Baihaqi, Supriyono Kaisiyo, H. Imron Dhanendra, Ewit, Sunggoro Sukhodilo, Husen Agus, Publikat Soleman, Djadja Sudrajat, Bagiono Ilieb. DEWAN REDAKSI : Atang Ruswita, HAM Rusliah, Yoga Sowaya Adiwijja, Widodo Asmoro, Dees Kabelar Gunandi, HM Bandaro, Publikat Soleman, H. Asep Zaenal, H. Soehermono Tjonosewojo, H. Bonar M. Darmaputra, H. Syafik Umar, Bambang Triadji, HM. Ridlo Eisy.

PERINTIS : Sakti Alamsyah (1956 - 1993). PENERBIT : PT. "Pikiran Rakyat Bandung". Anggota SPS No. 41/ABI DAB/XII/ - 89 SIUPP No. 035/SK. MENPEN/SIUPP A.7/1986 tgl. 11 Februari 1986, SIC No. 016/ KAMDA/ JB74 tgl. 20-4-1974. PEMIMPIN PERUSAHAAN: H. Syafik Umar. IKLAN: H. Syafik Umar. KEUANGAN & AKUNTANSI : H. Ryo Kumar. UMUM: H. Hilman BS. SIRKULASI: Jojie Djambur. W. PERSONALIA: Ny. Hj. Sri Indrawati. AUDIT: Memet Djunaedi. SISTEM INFORMASI & PRACETAK : Bambang Triadji. LITBANG: HM. Ridlo Eisy. HUMAS: H. Zulkarnain. ALAMAT REDAKSI : Jl. Soekarno-Hatta No. 147, Bandung 40221. Kotak Pos 1254, Telepon (022)-637755 (Hunting), Fax. (022) -631004 - 6002791. ALAMAT TATA USAHA: Jl. Asia Afrika 77 Bandung 40111, Telepon (022)-4216334-4219194 (Hunting), (022)-4205210. Iklan (022)-4204530. Sirkulasi (022)-440600. Distribusi Langsung Jl. Soekarno - Hatta 147 (022) 6002750 (malam hari). Fax. (022)-4204730-430632. Telex 28383 PRHO. Kotak Pos 1254 Bandung.
URL : http://www.pikiran-rakyat.com
E-mail : info@pikiran-rakyat.com

ISSN 0215-3068

beritanya dapat dipercaya

BANDUNG - SELASA (PAHING) 25 AGUSTUS 1998 | Nomor 148 - Tahun XXXIII - Tahun Republik LIV | 2 JUMADIL AWAL 1419 H - JUMADIL AWAL 1931 - HALAMAN 1

Muchdi dan Chairawan Dibebaskan dari Tugas dan Jabatan Struktural ABRI

Pangab: "Prabowo Diberhentikan"

JAKARTA, (PR).-
Mantan Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus (Kopassus), Letjen TNI Prabowo Subianto, diberhentikan dari dinas militer aktif. Sedangkan mantan Danjen Kopassus yang lain yaitu Mayjen TNI Muchdi Pr., dan mantan Dan Grup IV Kopassus, Kol. Inf. Chairawan, dibebaskan dari tugas dan jabatan struktural ABRI.

Menhankam/Panglima ABRI, Jenderal TNI Wiranto, mengumumkan keputusan itu Senin (24/8) di Jakarta. Pangab didampingi Ketua Dewan Kehormatan Perwira (DKP)/KSAD Jenderal TNI Subagyo Hadisiswoyo, Sekjen Dephankam Letjen TNI Soeyono, Kasum ABRI Letjen TNI Fachrul Razi, Kassospol ABRI Letjen TNI SB Yudhoyono. Juga hadir Kepala Staf Angkatan Udara, Marsdya TNI Hanafie Asnan. Para anggota DKP yang hadir antara lain Letjen TNI Djamari Chaniago (Sekretaris), Laksdya TNI Ahmad Sujipto, Letjen TNI Agum Gumelar, Letjen TNI Arie Kumaat, dan Letjen TNI Sugiyono.

Tidak dijelaskan apakah Prabowo diberhentikan dengan hormat atau tidak hormat. Namun, menurut Pangab, pemberhentian Prabowo ini adalah mempercepat pensiun dan Prabowo masih berhak atas pensiunnya. Jika seorang perwira diberhentikan dengan tidak hormat, maka ia tidak mendapat hak pensiun.

Mayjen Muchdi dan Kol. Inf. Chairawan selanjutnya hanya menjadi pati dan pamen Mabes AD saja. Jabatan Muchdi terakhir adalah Wakil Irjen ABRI, sedangkan Chairawan adalah Komandan Grup IV Kopassus.

Menurut Pangab, sanksi yang dikenakan kepada ketiga perwira ABRI ini bersifat administratif. Saat ini sebanyak 10 tersangka dari kesatuan Kopassus ditahan sehubungan dengan kasus penculikan sejumlah aktivis. Dalam waktu dekat, mereka akan diajukan ke mahkamah militer (mahmil).

Jika dalam sidang mahmil 10 tersangka ini menunjukkan adanya keterkaitan dengan ketiga petinggi Kopassus tersebut, maka tidak tertutup kemungkinan Prabowo, Muchdi atau Chairawan diajukan ke mahmil. "Keputusan ini bersifat administratif, tak tertutup kemungkinan ketiganya ke mahmil jika pemeriksaan 10 terperiksa itu menunjukkan ke arah itu," kata Wiranto.

Mengakui menculik

Menurut KSAD Jenderal Subagyo, sewaktu diperiksa DKP, Prabowo,

(Bersambung ke hlm 7 klm 6)

PANGAB Jenderal TNI Wiranto mengumumkan hasil pemeriksaan DKP terhadap tiga perwira di Dephankam, Jakarta, kemarin. *

Mereka Menuntut Soerjadi Batalkan Kongres

Ribuan Massa PDI Mega "Pawai Damai" di Palu

PALU, (PR).-
Ribuan massa PDI pro Megawati Soekarnoputri hari Senin (24/8) melakukan *longmarch* aksi damai menuju tempat Kongres V PDI di Wisma Haji Palu. Mereka menuntut agar Soerjadi membatalkan Kongres PDI yang dijadwalkan berlangsung 25-30 Agustus 1998.

Menurut pemantauan *Antara*, longmarch aksi damai yang berlangsung sekitar dua jam itu dimulai dari halaman Kampus Universitas Tadulako (Untad) Bumi Nyiur Palu (Palu Timur) pukul 10.40 Wita menuju areal kongres di Wisma Haji Jalan WR Supratman (Palu Barat).

Iring-iringan massa pendukung PDI Megawati menelusuri ruas-ruas jalan protokol di Kota Palu yakni Jalan Setiabudi, S. Parman, Sam Ratulangi, Haji Hayun, Dr. Wahidin, Hasanuddin, Sungai Gumbas, Danau Lindu, Sis Aljufri, Siranindi, Rambutan, Imam Bonjol dan berakhir di Jalan Supratman samping kiri Mesjid Agung Darussalam yang berhadapan dengan Wisma Haji.

Massa PDI Perjuangan yang menggelar aksi unjuk rasa damai itu berasal dari berbagai daerah di Indonesia antara lain dari Jatim, Jabar, Jateng, Yogyakarta, DKI Jakarta, Manado, Sulsel, Kaltim, Kalsel dan warga PDI Pro Megawati di Sulteng.

Longmarch damai itu sempat dihadang oleh satu truk pasukan perintis dari Polres Donggala ketika akan memasuki pusat pertokoan di Jl. Hasanuddin dan Gadjah Mada, tetapi tidak sampai terjadi bentrokan dengan aparat keamanan.

Beberapa spanduk yang digelar masa PDI Pro Mega antara lain bertuliskan: "Bubarkan Kongres Maksiat PDI Soerjadi, Wisma Haji

Bukan Tempat bagi Pelacuran-pelacur politik", "Tangkap Soerjadi dan Jadikan Kaledo", "Syarwan Hamid dan Soerjadi Cs Bertobatlah".

Karena khawatir terjadi kerusuhan, sebagian besar pusat pertokoan di Palu menutup pintu. Bahkan ada sebagian yang meliburkan karyawannya, sekalipun beberapa aktivis pro Mega berusaha meyakinkan pemilik toko melalui mikrofon agar tidak perlu takut karena mereka sudah bertekad tidak melakukan perusakan/makar.

"Kami tidak akan melakukan anarki, buka saja toko dan rumah Anda," teriak massa PDI pro Megawati serempak. "Tidak akan ada perusakan, longmarch PDI Pro Megawati ini sifatnya aksi damai," sambung salah seorang aktivis.

Koordinator aksi, Gustav, mengatakan ribuan aksi massa PDI pendukung Mega hanya menuntut agar Soerjadi membatalkan pelaksanaan kongres di Palu. "Tujuan kami hanya satu, Kongres Palu dibatalkan," ujarnya.

Menurut Gustav, pelaksanaan kongres itu tidak mewakili aspirasi massa pendukung PDI yang tidak lagi mengakui kepemimpinan Soerjadi.

Massa PDI Pro Mega dihentikan petugas tepat di depan Wisma Haji pukul 12.20 Wita. Operasi pengamanan yang berkekuatan dua kompi itu dipimpin langsung oleh Kapolres Donggala, Letkol Pol. Drs. Adrizal Adnan.

Selanjutnya atas saran Kapolres Donggala, massa partai berlambang banteng itu menggelar aksi mimbar bebas. Pembicara dalam Aksi Mimbar bebas menuntut Soerjadi membatalkan Kongres V PDI.

Pengawalan Soerjadi tak istimewa

Koordinator Keamanan Nasional Kongres V PDI, Alex Widya Siregar mengatakan, pengawalan terhadap Ketua Umum PDI Soerjadi yang sejak hari Minggu berada di Wisma Haji Palu tidak distimewakan.

"Pengawalan terhadap Ketua Umum PDI yang telah berada di Wisma Haji, tempat seluruh kegiatan Kongres PDI dipusatkan, tidak ada yang istimewa, bahkan terkesan biasa-biasa saja," katanya, di Palu, Senin.

Alex mengatakan, walaupun saat penyambutan Ketua Umum PDI Soerjadi hari Minggu (23/8) pukul 20.00 Wita sempat terjadi insiden kecil, karena pendukung PDI Perjuangan yang menggunakan mobil sempat menghadang rombongan utama, namun suasana dapat diatasi tanpa terjadi bentrokan fisik.

Rombongan utama DPP PDI yang tiba di Wisma haji bersama Ketua Umum PDI, antara lain Wakil Ketua DPR/MPR Fatimah Ahmad, pengurus teras DPP PDI Markus Wauran, Budi Harjono, Sekjen PDI Butu Hutapea dan Dirjen Sospol, Dunija.

(Bersambung ke hlm 7 klm 1)

Valuta Asing di Bandung

Nilai valuta asing di Gedung Margo Congresion (GMC), Bank Nusantara Parahyangan (BNP), Lippo Bank, dan Bank Bali, Senin, 24 Agustus 1998

Valuta Asing	GMC		BNP		Lippobank		Bank Bali	
	Beli	Jual	Beli	Jual	Beli	Jual	Beli	Jual
TC USD	11.300							
AUD	6.925	7.000	6.875	7.050	11.600	11.800		
BEF	230	235			6.600	6.925		
BND	6.750	6.750	6.675	6.725				
CAD	7.625	7.700						
CHF	7.825	7.900			7.750	7.875		
DEM	6.575	6.600	6.500	6.565	7.500	7.600		
FRF	1.900	1.870			6.500	6.600		
GBP	18.250	18.400	18.125	18.325	1.800	1.850		
HKD	1.530	1.550	1.500	1.525	18.000	18.400		
ITL 100	680	690			1.460	1.525		
JPY 100	8.175	8.250	8.150	8.210	560	630		
KRW 100	870	890			7.000	8.000		
MYR	[illegible]	[illegible]	2.750	2.820				
NLG	5.775	5.850	5.750	5.840	6.600	6.880		
NZD	5.750	5.800						
PHP	1.475	1.530	1.400	1.475				
SAR	3.125	3.150	3.100	3.150				
SGD	6.725	6.770	6.650	6.700	6.400	6.700		
THB	290	295	275	285				
TWD	340	345	330	340				

Catatan : Informasi valuta asing berasal dari bank-bank dengan pukul 10.00 WIB

Nilai Tukar Dolar

Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS di beberapa "money changer" dan bank (jenis) di Bandung, Senin, 24 Agustus 1998

Tempat Penukaran	Beli	Jual
PT Dwipa Mulya	11.400,00	11.850,00
PT Golden Megah Co.,n.	11.400,00	11.800,00
PT Central Cahaya Cilaudah	11.400,00	11.800,00
PT Anoka Artha Mas	11.400,00	11.850,00
PT Tidjara Sekuriti	11.400,00	11.850,00
Bank Indonesia	11.000,00	11.000,00
Bank BNI	11.300,00	11.350,00
Bank BNP	11.700,00	12.000,00
Bank Bali		11.650,00
Bank Lippo	11.750,00	12.000,00
Bank Ekonomi		
Bank Aspac		
Bank Shinta		
Bank Umum Servitia		

Ada Pelanggaran HAM di Luar Batas

Kekerasan di Aceh Renggut 781 Jiwa

JAKARTA, (PR).-
Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) mengungkapkan, ketika Provinsi Aceh berstatus Daerah Operasi Militer (DOM), "terjadi pelanggaran HAM yang sangat di luar batas perikemanusiaan. Hasil pantauan tim Komnas HAM di Aceh mencatat, sejumlah 781 jiwa meninggal akibat tindak kekerasan sejak tahun 1989 sampai Agustus 1998.

"Ini merupakan hasil pantauan tim Komnas HAM di Aceh, belum merupakan penjelasan resmi Komnas. Jika sewaktu-waktu diperoleh data baru, maka itu akan melengkapi yang sudah ada." Demikian Sekjen Komnas HAM, Prof. Dr. Baharuddin Lopa, didampingi Koespurmono Irsan, Soegiri dan M Salim, ketika membacakan hasil pantauan tersebut, di Jakarta, Senin (24/8).

Selain menemukan data 781 warga Aceh yang meninggal karena penembakan, penganiayaan dan lain-lain, menurut Lopa, sebanyak 163 orang hilang dan 368 orang menjadi korban penganiayaan. Tim Komnas HAM juga mendapatkan, sekitar 3.000 wanita menjadi janda karena suaminya meninggal, hilang dan sebagainya. Sementara jumlah anak yatim akibat pelanggaran HAM berkisar 15.000 - 20.000 orang dan wanita korban pemerkosaan tercatat sebanyak 102 orang.

Di samping itu, sebanyak 102 bangunan dan perumahan rakyat dibakar. Rinciannya, bangunan kampus Jabal Ghafur, SD, SMP dan Mapolsek, masing-masing sebuah dan 98 buah rumah.

Komnas HAM mengungkapkan, berdasarkan laporan LSM Aceh dan data lain yang diperoleh dari berbagai pihak, ditemukan sembilan kuburan massal. Sedangkan kuburan perorangan bertebaran di berbagai desa berjumlah cukup banyak. "Sementara ini kami masih merampungkan data kuburan perorangan ini," ujar Lopa.

Dalam kunjungannya ke Provinsi Aceh, Komnas HAM juga menyaksikan pembongkaran sejumlah kuburan yang dilaksanakan masyarakat. Di Kuala Tari, Kembang Tanjung, Kab. Pidie ditemukan dua jenazah. Menurut masyarakat, di tempat tersebut dikuburkan beberapa puluh jenazah dalam satu lobang.

Di haluman *Rumoh Geudong* (tempat penahanan dan penganiayaan) di Bili Aceng, Kec. Gelumpang Tiga, Kab. Pidie, tim menemukan sejumlah tulang belulang jari tangan manusia yang berasal dari dua jenazah yang dikuburkan dalam satu lobang. Penemuan tersebut sesuai keterangan saksi yang melihat langsung penguburan tersebut.

"Berdasarkan penjelasan masyarakat yang menyaksikan pembongkaran, beberapa minggu sebelumnya, kerangka jenazah tersebut telah dipindahkan oknum aparat," kata Lopa.

Di Daya Tumama, Kec. Trieng Gadeng, Kab. Pidie, sebuah kerangka jenazah diangkat dari lima mayat yang dikuburkan secara berurutan. Menurut Sekjen Komnas HAM, masyarakat sendiri yang menguburkan setelah korban tertembak dan ditemukan di pinggir jalan. Temuan tim lain berada di Bukit Sentang, Kec. Lhoksukon, Kab. Aceh Utara. Di dalam satu lubang ditemukan 12 pasang tulang paha, lima tengkorak, empat celana panjang, dua celana dalam, enam pasang tulang tangan yang masih dalam keadaan terikat dan tulang-tulang lainnya yang sudah berserakan. Dari ke-12 pasang tulang paha tadi beserta data-data lain, dipastikan seluruhnya jenazah yang

(Bersambung ke hlm 7 klm 4)

Sudan Siap Layani Tantangan Perang dari Washington

Inggris Tak Diberi Bukti

LONDON, (PR).-
Meskipun mendapat dukungan dari Inggris, AS belum memberi tahu London tentang bukti bahwa pabrik farmasi di Sudan yang terkena serangan rudal itu benar-benar merupakan instalasi pembuat senjata pemusnah masal.

"Bukti tersebut, sebagaimana saya maklumi, belum diajukan AS kepada para sekutunya," kata Donald Anderson, ketua komite hubungan luar negeri parlemen Inggris, seperti dikutip radio *BBC*.

Anderson menambahkan, Ingris dan AS seharusnya bersama-sama bertindak tegas terhadap segala bentuk aksi terorisme. "Tetapi ketika kami terdesak seperti yang kami alami sekarang, AS seharusnya segera mengajukan bukti bahwa pabrik itu benar-benar sebagai instalasi yang memproduksi senajata pemusnah masal," lanjut Anderson.

Inggris merupakan salah satu negara yang diberi tahu Washington tentang rencana aksi serangan ke Sudan dan Afghanistan.

Menteri Pertahanan Inggris George Robertson menyebutkan, pihaknya memiliki "bukti sendiri" tentang upaya pembuatan senjata pemusnah masal yang dilakukan Osama bin Laden yang dituduh AS berada di balik aksi pemboman Kedubes AS.

Washington sendiri menyatakan memiliki bukti nyata bahwa pabrik di Khartoum membuat bahan kimia yang digunakan untuk membuat gas syaraf VX tapi menolak untuk memberi perincian.

Penasihat keamanan nasional Presiden AS Bill Clinton, Sandy Berger, sebelumnya mengatakan, "Saya yakin bahwa instalasi itu, pabrik tersebut, digunakan untuk menciptakan bahan kimia yang digunakan dalam pembuatan gas syaraf VX dan tidak memiliki sumbangan komersial lain sejauh yang kami ketahui."

Ia mengatakan kepada *CNN*: "Kami memiliki bukti fisik mengenai fakta itu, yang bersifat sangat rahasia. Tapi kami takkan menyiarkannya."

Pernyataan serupa juga dikemukakan Bill Richardson, Duta Besar AS di PBB, yang mengatakan Washington memiliki "bukti fisik yang dapat dipercaya" tapi ia juga tak bersedia memberi perincian.

Tantangan

Di Khartoum, Presiden Sudan Omar el-Beshir, Senin (24/8) menyatakan, serangan rudal AS yang menghancurkan pabrik farmasi di Kartoum merupakan tantangan perang.

(Bersambung ke hlm 8 klm 7)

Harga Eceran Beras Terus Melambung

BANDUNG, (PR).-
Memasuki minggu ke-empat Agustus 1998, harga eceran sejumlah bahan pokok di wilayah Bandung terus melambung, utamanya harga eceran beras, telur ayam, gula pasir dan tepung terigu. Kenaikan sejumlah komoditi bahan pokok itu rata-rata berkisar 10 - 15% dibanding harga sebelumnya. Kenaikan harga eceran akibat kurangnya pasokan dari sentra produksi, dan makin menipisnya persediaan di kalangan pedagang. Sedang gula pasir dan terigu, akibat harga dari distributor telah naik.

Menurut kalangan pedagang bahan pokok di Pasar Caringin, Kopo Sayati dan Pasar Andir, selama Agustus ini sudah terjadi kenaikan harga tiga hingga empat kali. Terutama untuk harga telur ayam, beras dan gula pasir. Kenaikan yang terus berlangsung secara periodik itu, cukup merepotkan kalangan pedagang untuk menyediakan stok dagangannya. Bahkan, saat ini tidak sedikit pedagang yang sengaja datang ke daerah sentra beras produksi untuk mendatangi langsung kepada para petani, tetapi persediaannya di sana pun sudah menipis.

Seorang pedagang beras di Pasar Andir mengatakan, hingga saat ini (Senin 24/8) harga beras eceran yang paling rendah sudah mencapai Rp 3.300,00/kg (setra ramos kualitas II). Sedang beras kualitas I yang biasa diperdagangkan Rp 3.250,00/-kg, kini sudah mencapai harga eceran Rp 3.850,00 - Rp 4.100,00/kg.

Dicontohkan, beras jenis pandanwangi semula harga Rp 3.350,00/kg naik menjadi Rp 3.550,00/kg, dukuti kenaikan berikutnya Rp 3.750,00/kg dan terakhir menjadi Rp 4.000,00/kg. Jenis setra super kualitas I semula harganya Rp 3.500,00/kg, kemudian

(Bersambung ke hlm 7 klm 6)

Presiden: "Membuka Peluang KKN"

DRM, DRTT dan PK Perlu Dikaji Ulang

JAKARTA,(PR).-
Presiden BJ Habibie menegaskan, berbagai produk peraturan yang bersifat tumpang-tindih, seperti Daftar Rekanan Mampu (DRM), Daftar Rekanan Terpadu Terseleksi (DRTT) dan Prakualifikasi (PK), perlu dikaji ulang untuk disesuaikan dengan semangat reformasi.

"Kita memang telah bertekad menciptakan aparatur pemerintah yang bersih dan berwibawa. Untuk itu, setiap peraturan kebijakan yang berpotensi membuka peluang terjadinya kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN) harus disingkirkan jauh-jauh." Ujar Kepala Negara ketika membuka Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas) Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (Gapensi) di Istana Negara, Senin (24/8). Acara itu dihadiri Menko Ekuin, Ginandjar Kartasasmita, Menteri Perhubungan, Giri Suseno Hadihardjono dan Menteri Pekerjaan Umum, Rachmadi Bambang Sumadhijo.

Dunia usaha jasa konstruksi, menurut Presiden, memerlukan iklim usaha yang kondusif. Di samping itu, yang memerlukan perhatian adalah kelemahan-kelemahan yang diwariskan pemerintah terdahulu. Langkah ke arah itu, harus dimulai dengan penyelesaian Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang jasa konstruksi, yang diharapkan dapat dikerjakan dalam waktu tidak terlampau lama.

"Undang-undang tentang Jasa Konstruksi ini, diharapkan mampu menjamin terwujudnya prinsip persaingan sehat. Dengan demikian,

(Bersambung ke hlm 7 klm 1)

SEJUMLAH pemuda dan mahasiswa yang tergabung dalam Komite Indonesia Anti Terorisme, menggelar aksi poster di depan Gedung Kedutaan Besar Amerika Serikat, Jalan Medan Merdeka Selatan, Jakarta, kemarin. *

Petani Karawang Makan "Sisa Serangga"

"Asal waras orangnya sudah untung, nanti bisa tanam lagi..."

BAGI para petani Karawang, musim panen padi adalah pesta. Petani kaya pemilik sawah gembira karena menuai hasil usahanya. Sedangkan bagi para buruh tani dan petani penyewa, musim panen juga adalah saat bisa mengais rezeki berupa bawon yang diperoleh dari hasil *ngedeep* (istilah untuk jasa penuaian padi pada musim panen) pada lahan sawah milik majikan. Lumbung-lumbung padi pun dipenuhi gabah. Suasana menjadi lebih semarak manakala berbagai hiburan menghiasi desa.

Ya, musim panen adalah juga musim kenduri (hajatan) untuk mengkhitan atau mengawinkan para perawan desa.

Tapi, suasana seperti itu tidak terjadi pada musim panen tahun ini. Jangankan ada pesta, panennya sendiri tidak bisa dilaksanakan karena tanamannya puso. Lahan-lahan sawah yang ada di beberapa kecamatan di Kab. Karawang mengalami gagal panen. Di antara daerah yang tampaknya paling parah kegagalannya adalah Kec. Cilamaya.

Pemilik sawah banyak yang membiarkan padinya *digerontong* (dituai tanpa bagi hasil) oleh buruh tani. Sebagian lainnya dibakar atau dibabat habis. Para petani yang biasanya dalam satu hektar sawah bisa memperoleh hasil 5 - 6 ton GKG, kali ini dalam satuan luas lahan yang sama paling banter cuma memperoleh 2 kuintal. Itu untuk varietas padi IR-64, sedangkan untuk varietas lokal "Muncul Cilamaya" hasilnya lebih baik yakni bisa mencapai 2 ton. Makanya, di kalangan petani pun berkembang guyon, *jangan tanya berapa ton hasilnya panen kali ini, karena hasilnya cuma beberapa* tees (karung seukuran 50 kg). Padahal, biaya produksi usaha tani rata-rata per hektar mencapai Rp 1,2 juta - Rp 1,5 juta.

Seperti yang dialami oleh petani di Desa Tegalsari Kec. Cilamaya, Mukayim (70), dari lahan seluas 1 ha yang ditanaminya dengan IR-64, hanya bisa dipungut 1 kuintal gabah. Begitu juga dengan H. Abdurahman (73) petani asal Desa Rawagempol Wetan, dari lahan seluas 3 ha, hanya mendapatkan 2 kuintal gabah. Lebih parah lagi dialami oleh Pak Guru Maman, dari lahan seluas 2,5 ha miliknya, tak satu kilo pun yang berhasil dipungutnya. Akhirnya, tanaman padi yang hampir seluruhnya puso itu dibiarkannya *digerontong* para buruh tani. "Panen kali ini petani benar-benar *potol* (hancur, red). Satu-satunya hiburan bagi petani adalah mereka tidak jadi gila karena panennya gagal," kata H. Caskam (65), seorang petani di Desa Rawagempol Wetan Kec. Cilamaya Karawang.

Petani yang punya lahan sawah seluas 10 ha tersebut mengaku cukup prihatin dengan situasi panen kali ini. Jika pada panen-panen sebelumnya ia bisa memungut gabah rata-rata 70 ton gabah, maka pada panen sekarang tidak terlalu berharap banyak. Menurutnya, asal dirinya waras (sehat) dan bisa menanam kembali pada musim mendatang sudah dianggap untung. Filosofinya, toh berusaha tani juga sama dengan usaha-usaha lainnya, yakni ada masanya untung, ada juga waktunya rugi.

Dari sekitar 9.600 ha (10% luas lahan pertanian Kab. Karawang) lahan sawah yang ada di Kec. Cilamaya, pada musim tanam rendeng tahun 1998 ini dinilai gagal total. Selama 25 tahun terakhir, baru kali inilah para petani mengalami kegagalan dalam usaha taninya. Tak heran, meski disadari bahwa usaha mereka mengandung resiko karena sangat bergantung pada alam, namun banyak yang belum siap menerima kenyataan kegagalan tersebut. Menurut ceritera yang berkembang dari mulut ke mulut di kalangan petani, gagalnya panen telah menyebabkan sebagian petani pemilik sawah mengalami *shock*.

Konon, banyak "pak haji" dan majikan yang pingsan atau setengah gila. Sebagian lainnya terpaksa harus mendapat pengawasan ketat kembatnya agar tidak dibiarkan jalan-jalan ke sawah, karena dikhawatirkan akan pingsan atau menjadi gila manakala melihat sawahnya hancur.

(Bersambung ke hlm 8 klm 6)

Jika Tampil sebagai Juara di Vietnam

Timnas "Piala Tiger" Dijanjikan Hadiah

JAKARTA, (PR).-
Tim sepakbola Indonesia dijanjikan hadiah uang oleh Menpora RI, Agung Laksono, jika mampu meraih juara pada Kejuaraan Antar-Negara Asia Tenggara "Piala Tiger 1998". Janji itu dilontarkan Agung Laksono, saat menerima rombongan tim Indonesia di Graha Pemuda Jakarta, Senin (24/8).

Walau demikian, Agung Laksono belum bersedia menyebutankan berapa jumlah uang yang diberikan. Namun maksudnya, untuk memompa motivasi para pemain dan ofisial Indonesia untuk berupaya menjuarai kejuaraan itu. Pada saat yang sama, Agung Laksono juga menyerahkan sumbangan uang Rp 24 juta untuk akomodasi tim dari Kantor Menpora.

Tim Indonesia yang terdiri 18 pemain, 3 pelatih, seorang dokter, dan 3 ofisial berangkat ke Vietnam, Selasa (25/8) pagi ini pukul 9.00 WIB dari Bandara Soekarno Hatta Jakarta. Pesawat yang ditumpangi, akan transit di Singapura sebelum menuju kota Ho Chi Minh City.

Di kota tersebut, tim Indonesia tampil pada penyisihan Grup A, bersama Filipina, Myanmar, dan juara bertahan Thailand. Lawan pertama yang dihadapi, adalah Filipina yang dilakukan Kamis (27/8) lusa. Selanjutnya, Indonesia akan menghadapi Myanmar (29/8), dan terakhir Thailand (31/8).

Mengenai calon lawan pertama, Pelatih Tim Indonesia, Rusdy Bahalwan optimis timnya mampu memenangkan pertandingan. Sebab selama ini, Filipina merupakan tim lemah yang selalu kalah dari Indonesia pada setiap pertemuan.

(Bersambung ke hlm 7 klm 4)

Isu Perkosaan Bermuatan Politis

JAKARTA, (PR).-
Kepala Badan Koordinasi Intelijen Negara (Kabakin) Moetojib mengisyaratkan, isu pemerkosaan terhadap sejumlah wanita Tionghoa yang terjadi di tengah kerusuhan massal Mei lalu sengaja disebar-luaskan pihak yang tidak bertanggung jawab dengan tujuan politis.

"Menurut data yang kami miliki, isu itu sengaja disebarkan melalui jaringan internet atau sumber lain dengan tujuan mencemarkan citra bangsa di mata internasional, sekaligus memecah-belah persatuan nasional," tegas Moetojib kepada pers yang dikutip ANTARA, di Jakarta, Senin (24/8).

Dia mengimbau semua pihak agar waspada. Karena masalah itu pada gilirannya bisa "menampar muka sendiri" dalam pergaulan dunia, serta bisa merusak kerjasama internasional di segalabidang.

Mayjen Moetojib tidak bersedia menjelaskan pihak mana yang

(Bersambung ke hlm 7 klm 4)

Rancamaya

BENARKAH di Rancamaya, ada *situs* (peninggalan sejarah) Kerajaan Pajajaran. Harap maklum, Rancamaya terletak di Kecamatan Bogor Selatan, Kotamadya Bogor.

Ada dua versi.

Menurut Hidayat Suryalaga (Kepala Pusat Kebudayaan pada Universitas Pasundan) dan Dr. Edi S. Ekajati (Dekan Fakultas Sastra Unpad), *situs* itu memang ada di kawasan Rancamaya.

Keberadaan *situs* di Rancamaya itu, tersurat di dalam sebuah naskah kuno berjudul *Carita Parahiyangan*, yang ditulis pada pertengahan abad ke-16 dalam bahasa dan tulisan Sunda Kuno. Selain di dalam *Carita Parahiyangan*, keberadaan peninggalan Kerajaan Pajajaran di kawasan Rancamaya itu tertulis pula dalam *Prasasti Batutulis* dan *Prasasti Kabantenan IV*, bahasa dan tulisan Sunda Kuno.

Di dalam Carita Parahiyangan tadi secara jelas dikemukakan, bahwa di Rancamaya terdapat bukit yang disebut Badigul dan di dekatnya ada telaga bernama *Rena Maha Wijaya*. Menurut Hidayat Suryalaga, pada zamannya Badigul berfungsi sebagai pusat penggembleng kembat dan pegawai Kerajaan Pajajaran di bidang keagamaan dan pemerintahan.

Di dalam *Prasasti Batutulis* dan *Prasasti Kabantenan*) dikemukakan, bahwa Prabu Jaya Dewa (nama lain dari Prabu Siliwangi) bergelar Sri Baduga Maharaja membangun Talaga *Rena Maha Wijaya*. Raja menetapkan Rancamaya sebagai tempat yang tidak boleh diganggu serta bebas dari upati/pajak, karena di kawasan tersebut terdapat sanggar pemujaan dan pendidikan.

**

VERSI kedua adalah yang dikemukakan oleh Walikotamadya Bogor, Drs. Eddy Gunardi. Menurutnya, tidak benar di kawasan Rancamaya itu ada *situs*. Versi ini didasarkan pada hasil penelitian Pusat Rehabilitasi dan Penelitian Arkeologi Nasional.

Tapi rekomendasi Pusat Rehabilitasi dan Penelitian Arkeologi Nasional yang menyatakan *"Tidak ditemukan peninggalan sejarah di Rancamaya"* itu, menurut Edi Ekajati maupun Hidayat Suryalaga, dikeluarkan tanpa didahului penggalian sebagaimana lazimnya penelitian arkeologis.

Kalau versi Hidayat Suryalaga dan Edi Ekajati yang benar, maka lenyapnya atau musnahnya *situs* atau peninggalan sejarah Kerajaan Pajajaran di Rancamaya itu menambah deretan dosa yang diperbuat di zaman Orde Baru.

Harap maklum, bahwa kawasari Rancamaya di mana *situs* itu berada, sejak tahun 1990 sudah berubah menjadi kawasan perumahan yang per unitnya berharga ratusan juta rupiah, dan lapangan golf.***

Atang Ruswita

"PR" Hari Ini

■ Tambang Emas Longsor Lagi 4
■ Pemerintah akan Jual Aset BCA & Danamon